

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Masuk Kelas Dalam Mengajar Pasca Pandemi Melalui Penerapan Reward And Punishment DI SMK N 4 Rambah

Yulisman

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rambah

yulisman24@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received September 09, 2022

Revised November 12, 2022

Accepted November 27, 2022

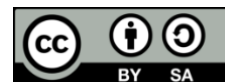
Keywords:

Discipline, teacher, post pandemic, Application, Reward, Punishment

ABSTRACT (10 PT)

This research was motivated by the lack of discipline of teachers coming to school after the Covid-19 pandemic. The aim of the researcher is to find alternative problem solving as an effort to improve teacher discipline in teaching attendance in class through the application of reward and punishment. The method in this study is the School Action Research (PTS) method with two cycles, the subjects of this school action research are the teachers at SMK N 4 Rambah with a total of 29 people. Based on data analysis, it can be seen that the arrival of teachers in schools has increased from the previous cycle. On average, teachers come before 07.00 an average of 16-20 people, who come after 07.00 an average of 9-13 people. This indicates that there has been an increase in teacher arrivals in cycle II by applying rewards and punishments.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Yulisman

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau,

Email: yulisman24@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona membawa perubahan dalam berbagai sector selama dua tahun belakangan. Terutama dalam sector pendidikan. Selama dua tahun pendidikan dirombak dengan adanya virus corona yang mengharuskan adanya perubahan atau pergeseran sistim pendidikan terutama di sekolah. Sekolah biasanya menerapkan pertemuan tatap muka atau langsung, namun sejak kehadiran virus corona semua lini diwajibkan untuk WFH (Work From Home). Namun, saat ini semua itu sudah kembali berjalan normal seperti biasa, namun ada beberapa kendala yang ditemukan dalam kembalinya pendidikan dalam hal pengajaran tatap muka, yaitu kehadiran guru di sekolah. Guru yang sudah terbiasa selama dua tahun melakukan pembelajaran daring dari rumah, sekarang sudah diwajibkan untuk datang ke sekolah setiap hari, sehingga banyak guru yang tidak disiplin dan sering terlambat.

Permasalahan tersebut tentu membawa pengaruh dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh guru memiliki peran central dalam dunia pendidikan. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Sedangkan pengajaran merupakan upaya guru dalam mengoperasionalkan kurikulum kepada peserta didik, pengajaran menyangkut komponen tujuan, bahan, metode dan alat pendidikan (Lasmita 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka kehadiran guru sangat penting dalam pembelajaran. Salah satu kunci guru dikatakan berhasil ketika sudah melakukan disiplin dengan baik. Guru yang memiliki disiplin yang baik, integritas yang tinggi, maka system pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Disiplin berasal dari bahasa

latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Rahayu 2021). Namun, permasalahan yang terjadi setelah pandemic guru banyak yang terlambat datang ke sekolah, sehingga pembelajaran terganggu. Guru merupakan role model bagi siswa. Kehadiran guru tepat waktu di dalam kelas merupakan sikap nyata yang akan dilihat bahkan dicontoh oleh siswa. Guru merupakan figur sentral karena di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, dimana salah satu tujuan pembelajaran di kelas adalah pembentukan karakter disiplin pada siswa (Rini 2020).

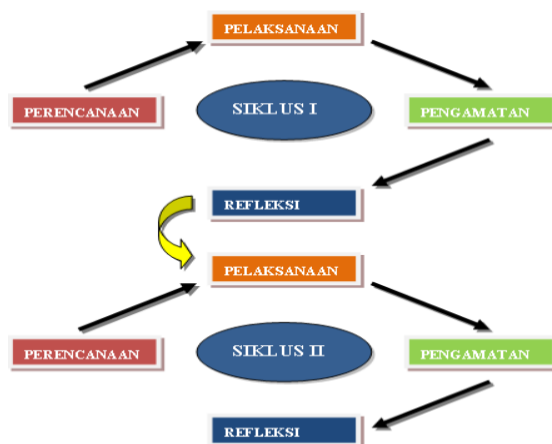
Permasalahan disiplin guru pasca pandemic terjadi di SMK N 4 Rambah. Guru sering datang terlambat bahkan tidak ikut upacara pada hari senin. Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tentu menjadi perhatian dan dari peranan dan usaha kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah sedemikian rupa sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi di atas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin guru dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*.

Reward dan punishment dikenal sebagai ganjaran, merupakan dua metode yang lazim diterapkan di sebuah organisasi, instansi, atau sekolah yang menargetkan adanya produktivitas kerja yang tinggi dari para gurunya (Rahayu 2021). Adanya pemberian reward dan punishment ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SMK N 4 Rambah. Penerapan reward dan punishment ini, dalam dunia pendidikan biasa dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan. Reward dan punishment ini merupakan salah satu metode yang dipakai untuk dapat meningkatkan kinerja dan mengembalikan motivasi.

Guru yang tidak datang sesuai jadwal mengajar tentu menjadi suatu penilaian tertentu bagi siswa dan hal itu bisa berdampak buruk bagi siswa serta proses pembelajaran itu sendiri. Dampak yang bisa muncul, pertama, siswa menjadi kecewa. Adanya sikap kecewa tersebut tentu memberi dampak buruk dengan menurunnya prestasi siswa. Kedua, guru yang disiplin akan menjadi kecewa dan usahanya membangun image sebagai guru menjadi sia-sia. Permasalahan tersebut, supaya tidak berkelanjutan, maka perlu suatu metode yang diambil oleh peneliti sebagai kepala sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2012: 9) penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (2000). Pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan dalam penelitian yaitu; (a) perencanaan tindakan (planning), (b) pelaksanaan tindakan (action), (c) observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation), dan (d) melakukan refleksi (reflecting). Alur penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMK N 4 Rambah Ujungbatu yang berjumlah 29 orang, yang terdiri atas 6 orang guru ASN, dan 23 orang guru non ASN. Objek penelitian ini adalah kedisiplinan guru dalam masuk kelas melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan reward dan punishment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan Tindakan Kegiatan siklus I dilaksanakan selama 1 minggu hari kerja pada tanggal 25 Juli sampai 30 Juli 2022 di SMK N 4 Rambah. Namun sebelum pengambilan data tahap 1 ini, telah dilakukan pengamatan awal tentang kedatangan guru di sekolah. Ada pun langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I ini pertama peneliti melakukan pengamatan kedatangan guru di sekolah. Peneliti mencatat waktu kedatangan guru di sekolah dengan menggunakan lembar pengamatan dengan mencatat bentuk reward yang diberikan. Hal itu terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Bentuk Reward (Glasser dalam Nelson-Jones: 2011)

No	Bentuk Kata-kata Reward
1	“Top Bapak/Ibu (Mengacungkan Ibu Jari)”
2	“Bapak Keren karena tidak terlambat”
3	“Selamat Bapak/Ibu”
4	“Wah semakin pagi semakin fres”
5	“wah bagus sekali bapak datang tepat waktu”
6	“Hebat, guru teladan tidak terlambat”

Selanjutnya, dilakukan penelitian siklus II, pada tanggal 1 sampai 6 Agustus 2022 di SMK N 4 Rambah. Alasan dilakukan siklus tahap II karena data pada siklus I belum mencapai 90 % guru disiplin datang ke sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan siklus ke II, untuk melihat peningkatan disiplin guru datang ke sekolah. Hasil kedatangan guru tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kedatangan Guru Di Sekolah Per Hari

Hari	Sebelum Pukul 06.59	≥ pukul 7.00
I	8	21
II	8	21
III	9	20
IV	10	19
V	10	19
VI	10	19

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa kedatangan guru di sekolah sebelum pukul 06.59 berkisar antara 8 sampai 9 orang, sedangkan kedatangan guru di atas pukul 7.00 berkisar antara 20 orang. Untuk lebih jelasnya akan di lihat pada table berikut persentase kedatangan guru mulai dari pra siklus sampai ke siklus I.

Tabel 3 Analisis Persentase Peningkatan Kedatangan Guru Di Sekolah

Hari	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
I	25%	27,8%	2,8%
II	25%	27,8%	2,8%
III	25%	31,03%	6,03%
IV	30%	34,48%	4,48%
V	35%	34,48%	4,48%
VI	35%	34,48%	4,48%

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa, terjadi peningkatan persentase kedatangan guru di sekolah dari pra siklus ke siklus I. Namun peningkatan yang terjadi tidak signifikan dan masih rendah yaitu dengan rata-rata 5% peningkatannya, untuk itu diperlukan siklus ke II untuk melihat peningkatan disiplin guru dengan mempertegas pemberian reward dan punishment yang konsisten. Ada beberapa reward yang tidak memberikan pengaruh kepada guru untuk datang lebih awal. Salah satu contoh pemberian reward yang tidak memberikan dampak adalah dengan kalimat “selamat pagi (sambil mengacungkan jempol)”. Untuk itu, perlu melakukan pendalaman dengan menyebarkan angket kepada guru tentang perasaannya ketika diberikan reward.

Siklus II

Pada siklus II, kedatangan guru di sekolah dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kedatangan Guru Di Sekolah Siklus II Per Hari

Hari	Sebelum Pukul 06.59	≥ pukul 7.00
I	16	13
II	18	11
III	20	9
IV	20	9
V	21	8
VI	20	9

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa kedatangan guru di sekolah sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Rata-rata guru datang sebelum pukul 07.00 rata 16-20 orang, yang datang lewat pukul 07.00 rata-rata 9-13 orang. Hal tersebut menandakan bahwa sudah terjadi peningkatan kedatangan guru pada siklus II ini dengan menerapkan reward dan punishment.

Hasil peningkatan tersebut bisa dilihat pada table berikut mulai dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5 Analisis persentase siklus II Per Hari

Hari	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
I	27,8%	55,17%	27,37%
II	27,8%	62,06%	34,26 %
III	31,03%	68,96%	37,93%
IV	34,48%	68,96%	34,48%
V	34,48%	72,41	37,93
VI	34,48%	68,96%	34,48

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kehadiran guru disekolah dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus II ini peningkatannya sudah signifikan yaitu telah terjadi rata-rata peningkatan 34,40 % pada siklus II. Hal itu, terlihat dari persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Refleksi

Pada kegiatan refleksi di siklus II ini, dapat dilihat bahwa guru yang datang ke sekolah setelah diberikan reward lebih stabil. Hal itu terlihat dari kedatangan guru ke sekolah sebelum pukul 07.00 dan sesudah pukul 07.00. Hal itu menandakan bahwa pemberian reward untuk kedisiplinan guru sudah berhasil. Guru sudah datang sesuai dengan ketetapan yang sudah dibuat di sekolah, dimana adanya peningkatan kedisiplinan guru ini menandakan bahwa guru sudah bertanggung jawab dan masuk tepat waktu. Siklus II ini telah mencapai keberhasilan lebih kurang 80%, maka penelitian ini, dicukupkan sampai siklus II.

1. Pembahasan

Peningkatan disiplin guru pada SMK N 4 Rambah, kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dilihat pada kedatangan guru sebelum pukul 07.00 WIB. Pada siklus I peningkatan kedatangan guru belum mencapai maksimal dan belum konsisten dalam kedatangan setiap hari. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II peningkatan kedatangan guru sudah meningkat dan konsisten. Hal itu bisa terlihat dari peningkatan kedatangan dengan jumlah persentase yang dapat dilihat peningkatannya. Selain itu, pemberian reward juga mempengaruhi kedisiplinan guru datang ke sekolah tepat waktu. Reward yang paling memberi pengaruh adalah (1) “Anda keren Bapak/Ibu”, (2) Bagus, Bapak/Ibu anda sudah tidak telat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa pemberian reward membawa perubahan kepada kehadiran guru dan kedisiplinan guru datang tepat waktu. Hal itu memberi dampak kepada guru dengan dilihat

dari penghargaan yang diberikan ketika guru hadir sesuai dengan aturan yang dibuat oleh sekolah. Guru juga membutuhkan reward untuk pengakuan atau penghargaan dari orang lain. Memberikan reward dengan kalimat-kalimat bisa memberikan semangat kepada guru-guru untuk datang tepat waktu. Selain itu, kedatangan guru ke sekolah yang tepat waktu juga disebabkan oleh adanya tanggung jawab guru yang meningkat, sehingga guru datang sesuai jadwal yang telah dibuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan reward dan punishment efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kedatangan guru di sekolah sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Rata-rata guru datang sebelum pukul 07.00 rata-rata 16-20 orang, yang datang lewat pukul 07.00 rata-rata 9-13 orang. Hal tersebut menandakan bahwa sudah terjadi peningkatan kedatangan guru pada siklus II ini dengan menerapkan reward dan punishment.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Herima, Hortensia. 2022. "ISSN 2798-3641 (Online)." 2(1).
- Lasmita, Lasmita. 2019. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di Tk Mutiara Ibu Kota Jambi." *Jurnal Literasiologi* 2(2): 17.
- Rahayu, Sri. 2021. "MENINGKATKAN DISIPLIN GURU MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MASA PANDEMI COVID Penelitian Ini Bertujuan Ingin Mencari Alternatif Pemecahan Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar D." *Jurnal Ilmiah Edu Research* 10(1): 33–41.
- Rini, Dyah Ayu Sapto. 2020. "Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di SMP Negeri 1 Pelepat Ilir." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 7(2): 1–20.
- Toipah. 2020. "UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU MASUK KELAS DALAM MENGAJAR MELALUI PENERAPAN REWARD AND Toipah." 5(1): 1–6.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 108.

BIDODATA PENULIS



Yulisman. Seorang Guru dan Juga Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Rambah,
email: yulisman24@yahoo.co.id